PENGETAHUAN TENTANG KESELAMATAN PASIEN PADA MAHASISWA TINGKAT III PROGRAM STUDI KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI PROGRAM SARJANA TERAPAN

Salsabila¹, Amin Susanto², Emiliani Elsi Jerau³

^{1,2,3}Keperawatan Anestesiologi Program Sarjana Terapan, Universitas Harapan Bangsa
Email: salsabiilsabil28@gmail.com¹, aminsusanto@uhb.ac.id², emilianielsi@uhb.ac.id³

ABSTRAK

Pemahaman mengenai keselamatan pasien memerlukan pengertian mengenai nilai, keyakinan, dan norma tentang apa yang terkait dengan keselamatan pasien. Mahasiswa yang menjalani praktik jika tidak memiliki pengetahuan yang optimal dapat menimbulkan kesalahan dalam melakukan tindakan dan berdampak pada terjadinya insiden keselamatan pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan tentang keselamatan pasien pada mahasiswa tingkat III program studi Keperawatan Anestesiologi program sarjana terapan. Desain penelitian ini deskriptif kuantitatif. Sampel pada penelitian ini berjumlah 120 responden menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner *online* melalui *google form*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 88 responden (73,3%), sebanyak 115 responden (95,8%) memiliki tingkat pengetahuan baik kemudian mayoritas responden berusia 21 tahun sebanyak 60 responden (52,5%). Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan responden dalam penelitian ini mayoritas berada dalam kategori baik sebanyak 115 responden (95,8%). Saran bagi peneliti selanjutnya adalah menemukan faktor-faktor lain yang ikut memengaruhi tingkat pengetahuan mahasiswa tentang keselamatan pasien.

Kata Kunci: Keperawatan Anestesiologi, Keselamatan Pasien, Mahasiswa, Pengetahuan.

ABSTRACT

Understanding patient safety requires an understanding of the values, beliefs and norms of what is associated with patient safety. Students who undergo practice if they do not have optimal knowledge can cause errors in performing actions and have an impact on the occurrence of patient safety incidents. This study aims to determine the knowledge of patient safety in level III students of the Anesthesiology Nursing study program applied undergraduate program. This research design is descriptive quantitative. The sample in this study amounted to 120 respondents using purposive sampling technique. Data collection using an online questionnaire through google form. The results showed that the majority of respondents were female as many as 88 respondents (73.3%), as many as 115 respondents (95.8%) had a good level of knowledge then the majority of respondents were 21 years old as many as 60 respondents (52.5%). The results showed that the majority of respondents in this study were in the good category as many as 115 respondents (95.8%). Suggestions for future researchers are to find other factors that influence the level of knowledge of students about patient safety.

Keywords: *Anesthesiology Nursing, Patient Safety, Students, Knowledge.*

A. PENDAHULUAN

Keselamatan pasien (*patient safety*) merupakan prioritas penting dan global karena dalam pelayanan kesehatan memiliki peran sangat besar bagi kenyamanan pasien. *Patient safety* merupakan konsep yang saat ini sangat diprioritaskan dalam pelayanan kesehatan demi mencapai hasil yang diinginkan (Akbar, 2021). Keselamatan pasien sebagai dasar penyediaan perawatan kesehatan di setiap pengaturan fasilitas kesehatan. Namun, efek samping yang dapat terjadi seperti risiko dan kesalahan yang terkait dengan perawatan pasien tetap menjadi tantangan terutama bagi keselamatan pasien. (Rachmawati et al., 2023).

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa perlu perhatian khusus dalam menangani keselamatan pasien di rumah sakit. Hasil penelitian di rumah sakit terakreditasi Joint Commission International (JCI) menjelaskan bahwa ditemukan sekitar 52 insiden keselamatan pasien pada 11 rumah sakit di 5 negara. Kasus tertinggi ditempati oleh Hongkong dengan total 31% kasus, yang kemudian disusul Australia 25% kasus, India 23% kasus, Amerika 12% kasus, dan ditutup oleh Kanada dengan 10% kasus (Toyo et al., 2022). Insiden keselamatan pasien/*patient safety incident* adalah suatu situasi atau kejadian yang memungkinkan terjadinya harm (cedera, penyakit, cacat, dan kematian) yang seharusnya tidak terjadi (Tirzaningrum et al., 2022).

Laporan tentang insiden keselamatan pasien di Indonesia yang diperoleh dari sistem pelaporan insiden keselamatan pasien oleh Ketua Bidang Pelaporan & Insiden Komite Nasional Keselamatan Pasien (KNKP), menyebutkan bahwa rumah sakit yang melaporkan Insiden Keselamatan Pasien (IKP) tahun 2015 sebanyak 289 laporan dan meningkat pada tahun 2019 sebanyak 7465. Berdasarkan jenis insiden tahun 2018, Kejadian Nyaris Cedera (KNC) 33%, Kejadian Tidak Cedera (KTC) 37% dan Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) 30%. Berdasarkan akibat insiden tahun 2019, kasus kematian 171 kasus, cedera berat 80 kasus, cedera sedang 372 kasus, cedera ringan 1.183 kasus dan tidak ada cedera 5.659 kasus (Daud, 2020).

Karakteristik yang diamati untuk menentukan kematian pada rekam medis pasien adalah kematian terkait anestesi, tidak terkait anestesi, atau tidak dapat ditentukan. Hasil dari penelitian yang dilakukan didapatkan 109 pasien yang meninggal akibat pembiusan dengan jumlah 30 pasien meninggal terkait anestesi, 65 pasien meninggal tidak terkait anestesi, dan 14 pasien meninggal tidak dapat ditentukan penyebabnya (Sardjito et al., 2021).

Insiden jatuh dapat menyebabkan pasien mengalami lebih banyak cedera dan biaya lebih tinggi untuk rawat inap (Miake-Lye et al., 2013). Hasil laporan Perhimpunan Rumah Sakit (PERSI) tercatat sekitar 34 kasus atau 14% insiden pasien terjatuh. Risk Assesment pasien jatuh terdiri dari penilaian risiko pasien terjatuh yang dilakukan oleh perawat dan dilakukan ketika pasien pertama kali datang ke rumah sakit serta saat pasien mengalami perubahan klinis (Putrina et al., 2019).

Pendidikan profesional kesehatan yang diberikan tentang konsep keselamatan dalam praktik medis kolaboratif dan bagaimana menerapkannya di tempat kerja adalah langkah penting dalam proses ini, karena mahasiswa dapat memberikan perawatan langsung dan dianggap sebagai bagian dari proses perawatan, pendidikan keselamatan pasien sangat penting bagi mahasiswa. Studi menunjukkan bahwa pengalaman yang buruk, kurangnya pengetahuan, dan tekanan pada siswa dapat meningkatkan kondisi yang berbahaya. Mahasiswa dianggap sebagai sumber manfaat jangka panjang untuk keselamatan pasien karena usia mahasiswa yang muda (Hilda et al., 2023).

Studi menunjukkan bahwa mahasiswa lebih baik terjun langsung ke dalam pendidikan praktik klinis dengan tujuan untuk mendapatkan banyak pengalaman daripada harus menghabiskan banyak waktu belajar di laboratorium. Selain itu, pengalaman yang didapat dari praktik klinis membuat mahasiswa lebih mempersiapkan diri untuk dapat langsung bekerja (Scott Imus et al., 2015).

Faktor yang dapat memengaruhi terjadinya insiden keselamatan pasien yaitu kurangnya pengetahuan. Faktor lain yang ikut memengaruhi adalah sumber informasi. Pengetahuan sangat dipengaruhi oleh sumber informasi. Mahasiswa yang menjalani praktik jika tidak memiliki pengetahuan yang optimal dapat menimbulkan kesalahan dalam melakukan tindakan dan berdampak pada terjadinya insiden keselamatan pasien. Beberapa contoh seperti memberikan obat pada pasien yang salah, pasien jatuh dari tempat tidur, melakukan tindakan tidak sesuai prosedur, dan lain sebagainya (Iswati, 2015).

Data yang diperoleh peneliti dari hasil pra survey pada mahasiswa tingkat III program studi Keperawatan Anestesiologi program sarjana terapan yaitu jumlah mahasiswa aktif, mahasiswa tidak aktif, dan jenis kelamin. Jumlah mahasiswa tingkat III yang masih aktif untuk melakukan proses perkuliahan sejumlah 172 mahasiswa dan 30 mahasiswa tidak aktif dengan persentase mahasiswa aktif sebanyak 50 mahasiswa laki-laki dan 129 mahasiswa perempuan.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara sebagai bentuk pra survey menggunakan sampel data yang dimiliki yaitu 5 mahasiswa tingkat III program studi Keperawatan Anestesiologi.

Pertanyaan pada saat wawancara berbentuk 5 soal dimana bentuk soal tersebut meliputi hal penting terkait patient safety, manfaat patient safety, pemeriksaan sebelum memasuki kamar operasi untuk menunjang patient safety, dan hal yang dapat terjadi jika patient safety tidak diterapkan. Dari 5 pertanyaan tersebut didapatkan bahwa 1 mahasiswa mampu menjawab 2 pertanyaan dengan benar, 2 mahasiswa mampu menjawab 4 pertanyaan dengan benar, dan 2 mahasiswa mampu menjawab 5 pertanyaan dengan benar. Hal ini perlu diperhatikan karena kemampuan untuk memiliki pengetahuan tentang keselamatan pasien sangat dibutuhkan sebagai bekal mahasiswa menjadi tenaga kesehatan yang akan berdampak langsung dengan pasien di bidang pelayanan kesehatan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti akan melakukan penelitian terkait pengetahuan tentang keselamatan pasien pada mahasiswa tingkat III program studi Keperawatan Anestesiologi program sarjana terapan Universitas Harapan Bangsa.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Keselamatan Pasien

a. Definisi Keselamatan Pasien

Definisi keselamatan pasien menurut Peraturan Menteri Kesehatan No.11 Tahun 2017 tentang Keselamatan Pasien, keselamatan pasien adalah suatu sistem yang membuat asuhan pasien lebih aman. Sistem tersebut meliputi asesmen risiko, identifikasi dan pengelolaan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya, serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko dan mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan yang seharusnya diambil (Permenkes, 2017).

b. Tujuan Keselamatan Pasien

- 1) Tujuan keselamatan pasien menurut Menkes RI (2021) terdapat 4 tujuan dari keselamatan pasien, yaitu:
 - a) Tercipta budaya keselamatan pasien di rumah sakit
 - b) Meningkatkan akuntabilitas rumah sakit terhadap pasien
 - c) Menurunkan kejadian tidak diharapkan (KTD) di rumah sakit

- d) Melaksanakan program-program pencegahan sehingga tidak terjadi pengulangan kejadian tidak diharapkan.

c. Standar Penerapan Keselamatan Pasien

Berdasarkan Permenkes Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2017 (Permenkes, 2017) tentang keselamatan pasien disebutkan bahwa terdapat 7 standar keselamatan pasien, yaitu:

- 1) Hak pasien
- 2) Pendidikan bagi pasien dan keluarga
- 3) Keselamatan pasien perihal pelayanan
- 4) Metode peningkatan kinerja untuk melakukan evaluasi dan peningkatan keselamatan pasien.
- 5) Peran Kepemimpinan dalam Meningkatkan Pasien
- 6) Pendidikan terkait keselamatan pasien bagi staf

d. Sasaran Penerapan Keselamatan Pasien

Berdasarkan Permenkes Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2017 tentang keselamatan pasien disebutkan bahwa terdapat 6 (enam) sasaran keselamatan pasien, yaitu:

- 1) Identifikasi pasien dengan benar
- 2) Komunikasi yang efektif
- 3) Meningkatkan keamanan obat-obatan dengan risiko tinggi (*high-alert*)
- 4) Kepastian lokasi pembedahan, prosedur, dan pembedahan pada pasien dengan benar
- 5) Mengurangi risiko infeksi akibat perawatan kesehatan
- 6) Mengurangi risiko cedera pasien akibat terjatuh

e. Program Keselamatan Pasien

Sembilan solusi keselamatan pasien di rumah sakit (*WHO Collaborating Centre for Patient Safety, 2007*) yaitu:

- 1) Perhatikan nama obat, rupa, dan ucapan mirip (*look-alike, sound-alike medication names*)
- 2) Pastikan identitas pasien
- 3) Komunikasi secara benar saat serah terima pasien
- 4) Pastikan tindakan yang benar pada sisi tubuh yang benar

- 5) Kendalikan cairan elektrolit pekat
- 6) Pastikan akurasi pemberian obat pada pengalihan pelayanan
- 7) Hindari salah kateter dan salah sambung selang
- 8) Gunakan alat injeksi sekali pakai
- 9) Tingkatkan kebersihan tangan untuk pencegahan infeksi nosokomial

2. Pengetahuan

Peradaban sebuah negara bergantung pada perhatian masyarakat terhadap ilmu pengetahuan. Bentuk peradaban ini dibuktikan dari berbagai peradaban di seluruh dunia yang telah menghasilkan negara-negara yang semakin beradab berdasarkan filosofi kepribadian masyarakat di negara tersebut. Hasil pemikiran mengenai kepribadian masyarakat pada saat itu, membuktikan bahwa pengetahuan sangat penting dan perlu mendapat perhatian untuk menjalani kehidupan yang lebih baik (Octaviana & Ramadhani, 2021).

3. Mahasiswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "mahasiswa" adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan seseorang yang sedang mengikuti pendidikan tinggi. Pada rentang usia 18 hingga 25 tahun, siswa biasanya menuju masa dewasa dan sudah memiliki tanggung jawab atas perkembangannya, termasuk perkembangan untuk memasuki masa dewasa. Mahasiswa adalah individu dan sosial. Mereka memiliki kepentingan dan kebutuhan yang berbeda dari orang lain, dan sebagai sosial, mereka tentu memerlukan bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhan mereka (Hulukati & Djibrani, 2018).

Mahasiswa program studi Keperawatan Anestesiologi program sarjana terapan diharapkan dapat menjadi lulusan penata anestesi profesional dalam melakukan asuhan kepenataan pra, intra, dan pasca anestesi dengan pendekatan metode kepenataan anestesi meliputi pengkajian, analisa, dan penetapan masalah, rencana intervensi, implementasi, dan evaluasi. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.01/MENKES/722/2020 tentang Standar Profesi Penata Anestesi menjelaskan bahwa penata anestesi adalah setiap orang yang telah lulus pendidikan bidang Keperawatan Anestesi atau Penata Anestesi sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

4. Hubungan Pengetahuan Mahasiswa dengan *Patient Safety*

Mahasiswa wajib memiliki pemahaman mengenai keselamatan pasien karena mahasiswa akan menghadapi pasien disaat menjalani praktik klinik di fasilitas pelayanan kesehatan baik

melakukan tindakan sendiri maupun didampingi oleh perawat senior (Purwaningsih et al., 2018). Mata kuliah patient safety membahas tentang suatu sistem yang memuat asuhan pasien di rumah sakit menjadi lebih aman dan sistem manajemen keselamatan pasien ini mampu mencegah terjadinya cedera yang disebabkan kesalahan akibat melakukan suatu tindakan atau mengambil tindakan yang seharusnya dilakukan dan akan sangat berguna dalam praktik anestesi agar menjadi lebih aman (Setiasih, 2022).

Penelitian Iswati (2015) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan baik dan cukup tentang keselamatan pasien cenderung dapat menerapkan pelayanan keselamatan pasien dengan sangat baik dan cukup sedangkan untuk mahasiswa yang memiliki pengetahuan kurang baik dan kurang cukup cenderung kurang dapat menerapkan pelayanan keselamatan pasien dengan baik dan cukup.

Pengetahuan yang baik perlu dimiliki oleh setiap mahasiswa agar mampu memiliki dan memberikan pelayanan kepenataan anestesi pada saat bekerja. Mahasiswa yang akan menjalani praktik klinik di rumah sakit diberikan pelatihan oleh tim diklat rumah sakit terkait dengan pentingnya *patient safety* dalam pelayanan di rumah sakit, sehingga mahasiswa mampu menambah sumber pengetahuan terkait pengelolaan pasien dengan memerhatikan unsur-unsur *patient safety* di ruang operasi (Setiasih, 2022).

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode deskriptif non-eskperimental. Teknik penelitian yang digunakan adalah nonprobability sampling. Pengambilan sampel dari populasi dalam penelitian menggunakan cara purposive sampling dengan sampel mahasiswa tingkat III program studi Keperawatan Anestesiologi sejumlah 120 sampel. Data yang digunakan dalam penelitian menggunakan data primer dan pengumpulan data menggunakan kuesioner online melalui google form. Kuesioner yang digunakan yaitu Kuesioner Pengetahuan Mahasiswa D IV Keperawatan Anestesiologi tentang patient safety (Setiasih, 2022). Proses analisis data menggunakan analisis univariat dan menggunakan bantuan aplikasi olah data SPSS. Penelitian dilakukan dari tanggal 10-18 Juli 2024 dan telah lulus Layak Etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Harapan Bangsa dengan nomor surat No.B.LPPM-UHB/668/07/2024.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden pada penelitian ini terdiri dari usia, jenis kelamin, dan kriteria pengetahuan. Hasil penelitian tersebut digambarkan dalam tabel berikut:

1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Table 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia, dan Jenis Kelamin (n=120)

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
19-25 Tahun	119	99,8
26-31 Tahun	1	0,8
Jenis Kelamin		
Perempuan	88	73,3
Laki-laki	32	26,7

Sumber: Data primer analisis univariat

Tabel 4.1 menunjukkan mayoritas responden berada pada rentang usia 19-25 tahun yaitu sebanyak 119 responden (99,8%). Kemudian mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 88 responden (73,3%).

2. Pengetahuan tentang Mahasiswa Tingkat III Program Studi Keperawatan Anestesiologi Program Sarjana Terapan

Table 4.2 Distribusi frekuensi pengetahuan tentang keselamatan pasien (*patient safety*) pada mahasiswa tingkat III program studi Keperawatan Anestesiologi

Kriteria Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	115	95,8
Cukup baik	5	4,2
Kurang baik	0	0

Sumber: Data primer analisis univariat

Tabel 4.2 menunjukkan mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 115 responden (95,8%) dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup baik sebanyak 5 responden (4,2%).

3. Tabulasi Silang berdasarkan Karakteristik Pengetahuan tentang Keselamatan Pasien pada Mahasiswa berdasarkan Jenis Kelamin

Gambaran pengetahuan tentang keselamatan pasien pada mahasiswa tingkat III program studi Keperawatan Anestesiologi berdasarkan jenis kelamin digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Tabulasi Silang berdasarkan Karakteristik Pengetahuan tentang Keselamatan Pasien pada Mahasiswa berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik Pengetahuan	Kriteria Pengetahuan (n = 120)						Total (100%)	
	Baik		Cukup baik		Kurang baik			
	(n)	%	(n)	%	(n)	%		
Jenis kelamin								
Perempuan	85	70,8%	3	2,5%	0	0	88	73,3%
Laki-laki	30	25,0%	2	1,7%	0	0	32	26,7%
	Total						120	100%
Usia								
19-25 Tahun	114	95,0%	5	4,2%	0	0	119	99,2%
26-31 Tahun	1	0,8%	0	0	0	0	1	0,8%
	Total						120	100%

Sumber: Data primer analisis univariat

Tabel 4.3 menunjukkan responden berjenis kelamin perempuan mayoritas berada pada tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 85 responden (70,8%) dan responden berjenis kelamin laki-laki mayoritas juga berada pada tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 30 responden (26,1%). Selanjutnya karakteristik responden berdasarkan usia mayoritas berada pada tingkat pengetahuan kategori baik dimana usia 19-25 tahun sebanyak 114 responden (95,0%).

Pembahasan

Pengetahuan tentang keselamatan pasien pada mahasiswa tingkat III program studi Keperawatan Anestesiologi program sarjana terapan memiliki beberapa karakteristik diantaranya yaitu berdasarkan jenis kelamin, usia, dan tingkat pengetahuan mahasiswa tingkat III program studi Keperawatan Anestesiologi.

1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden
 - a. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 120 responden didapatkan bahwa sebanyak 88 responden (73,3%) berjenis kelamin perempuan dan sebanyak 32 responden

(26,7%) berjenis kelamin laki-laki. Setelah dilakukan perhitungan tabulasi silang dapat disimpulkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan memiliki tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 85 responden (70,8%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasanah et al (2023) dimana hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 64 responden (85,3%).

Hasil penelitian lain menunjukkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 95 orang (Alawiyah & Ramadhani, 2022). Penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Musharyanti & Rohmah, 2016) menunjukkan hasil penelitian mayoritas kelompok subjek berjenis kelamin perempuan dikarenakan populasi mahasiswa didominasi oleh kelompok berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 73 orang.

Menurut Fitriani (2015) sebanyak (70,2%) mahasiswa profesi keperawatan Angkatan XXII Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mayoritas berjenis kelamin perempuan. Pendidikan keperawatan identik dengan perempuan dan tidak terlepas dari sejarah keperawatan yang diawali oleh Florence Nightingale.

Mengutip dari Friedman et al (1998) dalam Ayunita et al (2023) mengatakan bahwa keperawatan yang dilakukan oleh Florence Nightingale didasari oleh “mother instinct” yaitu naluri keibuan yang memberikan perlindungan serta naluri sosial. Naluri ini muncul karena perempuan memiliki perasaan lebih sensitif atau lebih peka dibandingkan dengan laki-laki.

Terdapat faktor yang menunjukkan pengaruh pada kepatuhan seseorang berkaitan dengan jenis kelamin, perempuan memiliki ketelitian terhadap suatu pekerjaan dan sangat penuh perhatian pada pekerjaan yang dilakukan (Mahfudhah, A. N., & Mayasari, 2018). Peneliti berasumsi jika tingkat pengetahuan tentang keselamatan pasien lebih banyak dimiliki oleh perempuan karena sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dan memiliki tingkat pengetahuan yang baik (Setiasih, 2022).

b. Usia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden pada penelitian sebagian besar berada pada rentang usia 19 - 25 tahun dengan jumlah sebanyak 114 responden (95,0%). Kehidupan orang dewasa muda merupakan setengah bagian pertama dari perkembangan orang dewasa dan termasuk kedalam pencarian kompetensi diri, dan untuk mencapai kebahagiaan dalam masa ini bisa didapatkan melalui kinerja dan pencapaian kemampuan (Suharti *et al.*, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Taha *et al* (2022) menunjukkan hasil usia responden didominasi mahasiswa berusia 20 tahun dengan tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 38 responden (32,8%) diikuti oleh responden berusia 19 tahun dengan tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 17 responden (14,7%). Semakin bertambahnya usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang, sehingga seseorang lebih mudah mendapatkan informasi (Rohani, 2013).

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Fatimah & Rosa (2016) menunjukkan bahwa jika usia mampu memengaruhi kinerja seseorang, karena semakin bertambahnya usia maka pengalaman yang didapatkan akan semakin bertambah, etika kerja yang tinggi, dan komitmen terhadap mutu pelayanan.

Secara hukum seseorang dapat dikatakan sebagai orang dewasa awal saat menginjak usia 21 tahun sampai berusia 21 tahun (Putri, 2018). Menurut Santrock (2012) masa dewasa awal adalah istilah yang kini digunakan untuk menunjuk masa transisi dari remaja menuju dewasa. Rentang usia berkisar antara 18 tahun hingga 25 tahun, masa ini ditandai oleh kegiatan bersifat eksperimen dan eksplorasi. Transisi dari masa remaja menuju masa dewasa diwarnai dengan perubahan yang berkesinambungan.

2. Pengetahuan Mahasiswa Tingkat III Program Studi Keperawatan Anestesiologi Program Sarjana Terapan tentang *Patient Safety*

Hasil penelitian yang didapatkan mengenai pengetahuan mahasiswa tingkat III Program Studi Keperawatan Anestesiologi Program Sarjana Terapan tentang *patient safety* dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 115 reponden (95,8%) kemudian pada tingkat pengetahuan kategori cukup baik sebanyak 5 responden (4,2%). Penilaian tingkat pengetahuan tersebut menggunakan alat ukur kuesioner pernyataan tentang *patient safety* yang diisi langsung oleh para mahasiswa selaku responden penelitian.

Pernyataan positif pada nomor (1) dapat dijawab benar oleh seluruh responden dimana isi pernyataan nomor (1) adalah Keselamatan pasien bertujuan untuk mencegah dan mengurangi risiko pada kesalahan dan bahaya yang terjadi pada pasien selama pemberian pelayanan kesehatan. Selanjutnya pernyataan negatif pada nomor (6) mayoritas responden memberi jawaban salah dimana isi pernyataan nomor (6) adalah Menyatakan setuju jika tidak diperlukan perhatian khusus terhadap obat-obatan yang perlu diwaspadai (*high-alert*

medications), obat yang beresiko tinggi menyebabkan dampak yang tidak diinginkan (*adverse outcome*).

Menurut Notoatmodjo (2014) perkembangan daya tangkap dan pola pikir seseorang akan bertambah seiring dengan pertambahan usia sehingga menyebabkan pengetahuan yang diterima menjadi lebih baik. Dalam pengaturan akademik, penting bagi mahasiswa keperawatan untuk belajar tentang masalah keselamatan pasien yang kompleks. Belajar tentang keselamatan pasien sangat dibutuhkan dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap afirmatif untuk membangun kompetensi mahasiswa (Imaniar, 2019).

Faktor yang dapat memengaruhi pengetahuan terbagi menjadi dua golongan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Jika faktor internal dapat dipengaruhi oleh usia dan jenis kelamin. Sedangkan faktor eksternal terbagi menjadi pendidikan, pekerjaan, pengalaman, sumber informasi, minat, lingkungan, dan sosial budaya (Darsini et al., 2019)

Pengetahuan mahasiswa tentang *patient safety* merupakan hal yang perlu dimiliki, karena didalam pelayanan kesehatan dengan tenaga medis yang dimiliki, mahasiswa praktik juga bertanggung jawab dalam pelaksanaan dan mewujudkan keselamatan pasien tersebut. Oleh karena itu, mahasiswa yang masih berproses untuk menjadi tenaga medis professional perlu memiliki pemahaman sebanyak dan sedini mungkin terkait *patient safety* (Ayunita et al., 2023).

Pengalaman belajar mahasiswa meliputi pengalaman belajar di kelas, laboratorium, klinik, dan lapangan, dilengkapi dengan fasilitas belajar yang menunjang tercapainya kemampuan yang harus dimiliki. Dalam hubungannya dengan praktik klinik keperawatan, mahasiswa menggunakan rumah sakit sebagai wahana dalam pencapaian kompetisinya (Nuryanti, 2018).

Selain itu, apabila pengetahuan tentang patient safety yang dimiliki oleh mahasiswa kurang baik maka akan berdampak buruk pada pasien dan akan membahayakan keselamatan pasien yang diakibatkan dari kurangnya pengetahuan mahasiswa tersebut lalu akan memberikan kesan buruk bagi rumah sakit karena akan menciptakan insiden keselamatan pasien dan krisis kepercayaan yang semuanya berasal dari kurangnya pengetahuan tentang patient safety (Nurhaliza, 2019).

Praktik klinik pada profesi keperawatan merupakan kegiatan belajar aktif yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar dalam suatu tatanan nyata (Erika & Fitri, 2019). Praktik klinik adalah tindakan mandiri perawat professional melalui kerjasama berbentuk kolaborasi dengan pasien dan tenaga kesehatan lain dalam memberi

asuhan keperawatan atau sesuai dengan lingkungan wewenang dan tanggung jawab (Nursalam, 2016).

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan yang baik searah dengan jawaban benar pada pernyataan positif pada jenis pernyataan analisis, yang dapat dibuktikan pada jawaban benar tentang pendokumentasian semua tindakan yang dilakukan pada saat intra anestesi agar seluruh tindakan tercatat dengan baik dan benar. Dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurhaliza (2019) yang menerangkan bahwa pendokumentasian keperawatan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting, karena dapat menjadi bukti mengenai segala tindakan perawatan telah dilaksanakan secara professional dan legal.

Sebagai calon penata anestesi seharusnya memiliki pengetahuan lebih terkait obat-obatan dikarenakan pada saat bekerja nanti akan memberikan perhatian khusus terkait obat-obatan kepada pasien-pasien yang akan menjalani tindakan operasi, dimana obat yang diberikan termasuk ke dalam obat yang diwaspadai (*high-alert medications*), obat yang beresiko tinggi menyebabkan dampak yang tidak diinginkan (*adverse outcome*) (Setiasih, 2022).

Hal ini perlu dilakukan karena dalam memberikan asuhan kepenataan anestesi di dalam kamar bedah diwajibkan terkait tindakan yang akan diberikan kepada pasien. Pada bulan Maret 2004 telah terjadi insiden keselamatan pasien yakni *High Alert Medication*, dimana terdapat seorang pasien melakukan hemofiltrasi di ICU *Foothills Medical Centre* kemudian pasien tersebut meninggal dunia disebabkan oleh staf farmasi yang tidak sengaja mengambil kalium klorida. Pasien seharusnya mendapatkan natrium klorida yang digunakan sebagai larutan saat dialisis berlangsung, akibat dari ketidaksengajaan yang dilakukan staf farmasi menyebabkan pasien mengalami hiperkalmia dan memberi dampak lebih lanjut kepada pasien yaitu asidosis dan nekrosis (Hestiawati, 2015).

Kejadian nursing error atau kejadian tidak diinginkan tentu saja seringkali terjadi. Dalam peristiwa tersebut pihak yang dirugikan adalah pasien. Pasien memiliki hak untuk mendapatkan rasa aman dan nyaman karena pasien adalah penderita yang perlu kita berikan pelayanan ekstra agar dapat sembuh dari penyakit yang dideritanya.

Didukung penelitian oleh Vaismoradi *et al* (2011) dengan memunculkan tiga tema dari analisis data yakni keselamatan sebagai kenyamanan pasien, pengetahuan dan pengalaman mahasiswa kurang dan mahasiswa harus dibantu untuk menginternalisasi prinsip dan nilai-nilai

keamanan pasien, mengadopsi pendekatan humanistik terhadap pasien dan berlatih dengan hati-hati di tempat kerja. Kemudian dari hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa mahasiswa perlu diberikan pendampingan dan diberikan informasi tentang patient safety sebelum memasuki praktik klinik.

3. Karakteristik Pengetahuan tentang Keselamatan Pasien (*Patient Safety*) Mahasiswa III Program Studi Keperawatan Anestesiologi berdasarkan Jenis Kelamin

Penelitian telah dilakukan dengan melibatkan responden berjenis kelamin perempuan dan laki-laki. Dari hasil penelitian tersebut didapatkan 88 responden (73,3%) berjenis kelamin perempuan dan 32 responden (26,7%) berjenis kelamin laki-laki. Setiap individu memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda meskipun memiliki kesamaan jenis kelamin. Responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 85 responden (70,8%) memiliki tingkat pengetahuan kategori baik dan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 30 responden (25,0%) memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup baik. Selanjutnya karakteristik responden berdasarkan usia mayoritas berada pada tingkat pengetahuan kategori baik dimana usia 21 tahun sebanyak 60 responden (52,2%), usia 20 tahun sebanyak 34 responden (29,6%), dan usia 22 tahun sebanyak 12 responden (10,4%).

Pada usia dewasa ini mahasiswa mempunyai pengetahuan dan kemampuan yang baik sehingga lebih mudah menerima berbagai informasi baik dari media maupun petugas Kesehatan khususnya dosen, perawat, senior atau dokter terkait tentang keselamatan pasien. Pada kondisi tersebut mahasiswa mempunyai kemampuan mencerna suatu masalah sehingga dapat meningkatkan pengetahuannya tentang keselamatan pasien (Iswati, 2015).

Berdasarkan kategori usia menurut WHO termasuk dalam golongan remaja akhir dengan range usia 17-26 tahun dan dengan range usia 26-35 tahun. Tidak adanya hubungan antara usia dengan pengetahuan responden terhadap keselamatan pasien mungkin disebabkan karena usia responden berada pada usia produktif bekerja (Nafiah, 2023).

Menurut Wade dan Tavris (2010), Dewi (2018) dalam Safira & Imanuddin (2023), istilah jenis kelamin dan gender memiliki arti yang berbeda, yakni “jenis kelamin” adalah atribut-atribut fisiologi dan anatomis yang membedakan antara laki-laki dan perempuan, sedangkan “gender” adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan perbedaan-perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang dipelajari. Gender termasuk kedalam bagian dari sistem sosial, seperti status sosial, usia, dan etnis yang menjadi faktor penting dalam menentukan peran, hak,

tanggung jawab, dan hubungan antara pria dan wanita. Gender berperan penting dalam pembentukan perilaku seperti penampilan, sikap, dan pribadi yang bertanggung jawab.

Jenis kelamin akan memengaruhi patient safety. Jenis kelamin adalah salah satu faktor yang tidak mengalami perubahan, karena jenis kelamin adalah faktor pasti serta tidak dapat berubah. Penelitian yang dilakukan oleh (Nafiah, 2023) mendapatkan hasil bahwa perawat perempuan mempunyai pengaruh dalam penerapan budaya keselamatan pasien lebih besar dibandingkan dengan perawat laki-laki.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et al (2022) mendapatkan hasil bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan paling dominan dalam pengisian kuesioner. Jumlah responden perempuan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 39 responden sedangkan untuk responden berjenis kelamin laki-laki dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 9 responden. Penyebab dari hasil penelitian yang lebih didominasi oleh perempuan dapat terjadi karena responden yang digunakan dalam penelitian proporsinya tidak sama, karena responden yang digunakan lebih didominasi oleh jenis kelamin perempuan (75,7%).

Perempuan memiliki sikap dasar yang identik dengan ramah, penyabar, lemah lembut, dan memiliki perhatian lebih dibandingkan dengan laki-laki. Perempuan lebih sering mengandalkan otak kanan dan mampu melihat dari sudut pandang juga mampu menarik kesimpulan. Berbagai kelebihan perempuan ini menjadi alasan mengapa perempuan memilih berprofesi sebagai perawat atau tenaga kesehatan lainnya (Rohmah et al., 2023).

Beberapa pergeseran mulai muncul termasuk bergesernya peminat profesi kesehatan yang mulai diminati oleh laki-laki. Beberapa faktor pemicu yang membuat keputusan laki-laki memilih menjadi tenaga kesehatan adalah karena hubungan pertemanan, dukungan anggota keluarga, dan kemampuan berelasi dengan kelompok ataupun anggota masyarakat (Perceka, 2020). Calon tenaga kesehatan (mahasiswa kesehatan) yang selama ini didominasi oleh perempuan kemudian bergeser dengan meningkatnya mahasiswa laki-laki. Pergeseran gender ini diduga akan menyebabkan perbedaan dalam minat, dan motivasi belajar (Canti et al., 2021).

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang dan pengetahuan yang baik akan menjamin tentang keselamatan pasien selama dirawat di rumah sakit. Dengan pengetahuan yang dimiliki seseorang sehingga mampu mempertimbangkan setiap tindakan yang diambil dalam melayani pasien untuk membantu menjamin keselamatan pasien selama dirawat di rumah sakit (Zainuddin, 2018).

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait pengetahuan tentang keselamatan pasien pada mahasiswa tingkat III program studi Keperawatan Anestesiologi program sarjana terapan Universitas Harapan Bangsa, tingkat pengetahuan responden mayoritas berada dalam kategori baik sebanyak 115 responden (95,8%). Saran bagi peneliti selanjutnya adalah menemukan faktor-faktor lain yang ikut memengaruhi tingkat pengetahuan mahasiswa tentang keselamatan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar. (2021). Efektivitas Penerapan Pasien Safety Terhadap Peningkatan Keselamatan Pasien di Rumah Sakit. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 12(3), 265. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.33846/sf12309>
- Alawiyah, T., & Ramadhani, V. T. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Profesi Tahun 2021/2022 Tentang Patient Safety di RSGM UPDM (B). *Mderj*, 2(3), 78. <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/mderj>
- Ayunita, E. R., Dewi, W. N., & Dewi, Y. I. (2023). Gambaran pengetahuan mahasiswa profesi Ners tentang patient safety. *Jurnal Medika Hutama (JMH)*, 04(04), 3506–3512. <https://jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/659>
- Canti, N. K. T. P., Puspawati, N. L. P. D., & Wati, N. M. N. (2021). Gambaran Minat Mahasiswa Keperawatan Untuk Melanjutkan ke Jenjang Profesi Ners di STIKES WIRA MEDIKA BALI. *Bali Health Published Journal*, 3(1), 13–24. <https://doi.org/10.47859/bhpj.v3i1.2>
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 96.
- Daud, A. (2020). *Sistem Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien*. Perhimpunan Rumah Sakit Seluruh Indonesia. https://persi.or.id/wp-content/uploads/2020/08/materi_drarjaty_ereport_web060820.pdf
- Erika, & Fitri, R. F. (2019). Kepatuhan Mahasiswa Dalam Melakukan Praktik Klinik Di RS Jiwa. *Excellent Midwifery Journal*, 2(2), 103–107. <http://jurnal.mitrahusada.ac.id/index.php/emj/article/view/96>
- Fatimah, F. S., & Rosa, E. M. (2016). Efektivitas Pelatihan Patient Safety; Komunikasi S-BAR pada Perawat dalam Menurunkan Kesalahan Pemberian Obat Injeksi di Rumah Sakit

- PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 2(1), 32. [https://doi.org/10.21927/jnki.2014.2\(1\).32-41](https://doi.org/10.21927/jnki.2014.2(1).32-41)
- Fitriani, N. (2015). Gambaran pengetahuan tentang patient safety pada mahasiswa profesi keperawatan angkatan xxii Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan UMY*.
- Friedman, M. M., Debora, I., & Asy, Y. (1998). *Keperawatan Keluarga : Teori dan Praktik* (Ed.3).
- Hasanah, T. H., Murharyati, A., & Azzali, L. M. P. (2023). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Mengenai Patient Safety Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi Sarjana Keperawatan Di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta*. 38, 63.
- Hestiawati. (2015). Profil Pengelolaan Kalium Klorida Pekat Sebagai High Alert Medication di RSUP. Fatmawati. In *Skripsi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Hulukati, W., & Djibran, M. R. (2018). Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling Teori Dan Praktik)*, 2(1), 74. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v2n1.p73-80>
- Imaniar, A. (2019). Persepsi Mahasiswa Terkait Pembelajaran Patient Safety pada Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Jember. *Repository.Unej.Ac.Id*. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/93472>
- Iswati. (2015). Pengetahuan Dan Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien Pada Mahasiswa Semester 6 Di Akademi Keperawatan Adi Husada Surabaya. *Adi Husada Nursing Journal*, 1(1), 8, 11. <https://doi.org/10.37036/ahnj.v1i1.3>
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *KMK No. HK.01.07-MENKES-722-2020. Range Management and Agroforestry*. <https://doi.org/10.1016/j.fcr.2017.06.020>
- Mahfudhah, A. N., & Mayasari, P. (2018). (2018). Pemberian Obat Oleh Perawat Diruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, III(4), 1–9.
- Menkes RI. (2021). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 230 Tahun 2021 tentang Pedoman Penyelenggaraan Rumah Sakit Darurat selama Covid-19. *Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, 2019, 1–46. <https://dokumen.tips/documents/kmk-no-230-th-2010-ttg-rawat-gabung-ibu-bayipdf.html>

- Miake-Lye, I. M., Hempel, S., Ganz, D. A., & Shekelle, P. G. (2013). Inpatient Fall Prevention Programs as A Patient Safety Strategy: A systematic Review. *Annals of Internal Medicine*, 158(5 PART 2), 390–396. <https://doi.org/10.7326/0003-4819-158-5-201303051-00005>
- Musharyanti, L., & Rohmah, A. N. F. (2016). *Pengetahuan Mahasiswa tentang Patient Safety dan Kesalahan Medis yang Dilakukan Mahasiswa Profesi PSIK UMY di Rumah Sakit*.
- Nafiah, L. C. (2023). *Hubungan antara karakteristik mahasiswa dengan tingkat pengetahuan tentang sasaran keselamatan pasien pada mahasiswa profesi ners di rsi sultan agung semarang*.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. PT. Rineka Cipta.
- Nurhaliza, S. (2019). Pentingnya Dokumentasi dalam Proses Keperawatan. *Osf*, 7. <https://osf.io/preprints/mur3p/>
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan; Pendekatan Praktis* (3rd ed.). Salemba Medika.
- Nuryanti, A. (2018). Tuntutan Akreditasi Pelayanan Kesehatan Di Wahana Praktik, Menggiatkan Aktivitas Praktikum, Menyediakan Peralatan Yang Semirip Mungkin Dengan Wahana Praktik (Misalnya Tanda Bahaya Jatuh, Mengatur Setting Laboratorium Yang Mencerminkan Pencegahan Jatuh Sep. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 5(2), 86–91.
- Octaviana, D. R., & Ramadhani, R. A. (2021). *HAKIKAT MANUSIA: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama*. 5(2), 144. <https://doi.org/10.14341/conf22-25.09.21-148>
- Perceka, A. L. (2020). Hubungan Motivasi dan Dukungan Keluarga dengan Keinginan Mahasiswa S1 Keperawatan Semester 8 untuk Meneruskan Program Profesi NERS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(April 2020), 115–121. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/23063>
- PERMENKES. (2017). *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 11 TAHUN 2017 TENTANG KESELAMATAN PASIEN*. 2(1), 34. http://i-lib.ugm.ac.id/jurnal/download.php?dataId=2227%0A???%0Ahttps://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian_akuntansi/article/view/3307%0Ahttp://publicacoes.cardiol.br/portal/ijcs/portugues/2018/v3103/pdf/3103009.pdf%0Ahttp://www.scielo.org.co/scielo.ph

- Purwaningsih, I., Istiqomah, & S, E. T. (2018). *PEMAHAMAN MAHASISWA D III KEPERAWATAN DI DIY TENTANG PATIENT SAFETY*.
- Putri, A. F. (2018). Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(2), 35. <https://doi.org/10.23916/08430011>
- Putrina, A., Harmayetty, & Krisnana, I. (2019). Kepatuhan Perilaku Perawat dalam Re-Assessment Pasien Resiko Jatuh dengan Pendekatan Theory of Planned Behaviour (Compliance of the Nurse for Fall Risk Re-Assessment Base on Theory of Planned Behaviour). *Fundamental and Management Nursing Journal*, 2(2), 45–54.
- Rahmawati, W. D., Sukmaningtyas, W., & Muti, R. T. (2022). Hubungan Antara Jenis Kelamin Dan Program Studi Dalam Mempengaruhi Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Pada Mahasiswa. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 4(1), 18–24. <https://doi.org/10.61878/bnj.v4i1.49>
- Rohani, S. (2013). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan dan Keterampilan Ibu dalam Perawatan Bayi Di Ruang Nifas Rsud Lanto Dg Pasewang Kab . Jenepono. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 3(5), 40–49.
- Rohmah, N., Damayanti, E., Salsabila, Y., Arifin, Y. A. D. R., Agustina, R., Mangkuluhur, A., & Yosiawan, O. (2023). Motivasi Mahasiswa Keperawatan Dalam Perspektif Gender Berbasis Teori Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction Attributes. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 9(2), 344–352. <https://doi.org/10.33023/jikep.v9i2.1564>
- Safira, R., & Imanuddin, B. (2023). HUBUNGAN BEBAN KERJA DAN PENERAPAN PATIEN SAFETY TERHADAP STRES KERJA PADA PERAWAT DI RSUD BALARAJA TAHUN 2022 The Relationship Between Workload and Patient Safety Application to Work Stress in Nurses at Balaraja Hospital in 2022. *Nusantara Hasana Journal*, 2(8), 198–204.
- Santrock, W. J. (2012). *Life-Span Development Jilid 1 : Perkembangan Masa Hidup*. Erlangga.
- Sardjito, R., Gunawan, F., & Mada, G. (2021). JURNAL KOMPLIKASI ANESTESI I. *Komplikasi Anestesi*, 9(2), 43–51.
- Setiasih, N. P. M. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Mahasiswa D-IV Keperawatan Anestesiologi ITEKES Bali Tentang Patient Safety*. Institut Teknologi dan kesehatan Bali.

- Suharti, T., Olfah, Y., & Majid, A. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Perawat Anestesi Melakukan Tindakan General Anestesi di RSUP Mataram Nusa Tenggara Barat. *Journal of Health*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.30590/vol3-no1-p1-7>
- Taha, N., Ottay, R. I., & Wariki, W. M. V. (2022). Gambaran pengetahuan, sikap, dan tindakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi terhadap kesiapsiagaan bencana alam. *Jurnal Kedokteran Komunitas Dan Tropik*, 10(2), 429–434.
- Tella, S., Smith, N.-J., Partanen, P., & Turunen, H. (2015). *Learning Patient Safety n Academic Settings: A Comparative Study of Finnish and British Nursing Students' Perceptions*. 12(3), 154–164. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/wvn.12088>
- Tirzaningrum, A., Pramesona, B. A., Berawi, K. N., & Sutarto. (2022). Literature Review Terkait Faktor yang Memengaruhi Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien Pada Tenaga Kesehatan. *Agromedicine*, 9(2), 81–86.
- Toyo, E. M., Leki, K. G. B., Indarsari, F., & Woro, S. (2022). Evaluasi Sistem Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien Dengan Metode HMN Di Rumah Sakit. *Majalah Farmasetika*, 8(1), 57. <https://doi.org/10.24198/mfarmasetika.v8i1.41357>
- Vaismoradi, M., Salsali, M., & Marck, P. (2011). Patient safety: Nursing students' perspectives and the role of nursing education to provide safe care. *International Nursing Review*, 58(4), 434–442. <https://doi.org/10.1111/j.1466-7657.2011.00882.x>
- Zainuddin, T. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Terhadap Penerapan Patient Safety Di Ruang Rawat Inap Rsud H.M Anwar Makkatutu Banteng. *Voice of Midwifery*, 8(01), 751–759. <https://doi.org/10.35906/vom.v8i01.42>